

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Open Defecation Free (ODF) yaitu suatu keadaan ketika setiap individu dalam kelompok tidak melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh terhadap penyebaran penyakit berbasis lingkungan sehingga untuk memutuskan rantai penularan ini harus dilakukan dorongan untuk merubah kebiasaan masyarakat. Masyarakat harus 100% memiliki akses jamban sehat agar terciptanya Desa/Kelurahan *Open Defecation Free (ODF)*. Yang dimaksud dengan Desa/Kelurahan *Open Defecation Free (ODF)* adalah Desa/kelurahan yang 100% masyarakatnya sudah melakukan kebiasaan buang air besar di jamban sehat, yaitu mencapai perubahan perilaku pilar satu dari lima pilar STBM yaitu stop buang air besar sembarangan. (Febriani, Samino, & Sari, 2016).

Perilaku/kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS/*Open defecation*) merupakan salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. Perilaku masyarakat dalam melakukan buang air besar sembarangan dapat dipicu karena beberapa hal, yaitu anggapan masyarakat dalam membangun jamban itu mahal, lebih nyaman di sungai, ladang, hutan, sawah. Apabila hal seperti ini dibiarkan menyebar maka akan mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air. Salah satu faktor belum tercapainya *Open Defecation Free (ODF)* dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat salah satunya masih Buang Air Besar sembarangan dan menganggap Buang Air Besar di sembarang tempat adalah hal biasa. Belum tercapainya *Open Defecation Free (ODF)* yaitu tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya Faktor perilaku terdiri dari pengetahuan, sikap, tindakan, pekerjaan, pendidikan, usia, dan lingkungan . Faktor lingkungan fisik terdiri dari kepemilikan jamban, kondisi jamban, jarak sungai dengan rumah, jarak hutan dengan rumah, jarak kebun dengan rumah dan sarana

penyediaan air bersih yang masih minim. Faktor lingkungan sosial terdiri dari petugas kesehatan dan partisipasi masyarakat.

Dari hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat belum ODF di Dusun Kebonsari Desa Kebonsari Wilayah Kerja Puskesmas Gantrung Kec. Kebonsari Kab. Madiun Tahun 2014. Dengan variabel penelitian terfokuskan pada faktor perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, tindakan terhadap masyarakat yang melakukab BABS. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil rata-rata ketiga kategori faktor perilaku meliputi pengetahuan, sikap, tindakan sebanyak 63,62% dalam kategori cukup mengerti tentang buang air besar sembarangan (BABS). Adapun saran dari penelitian ini sebaiknya dapat lebih mempelajari tentang perilaku masyarakat khususnya mengenai BABS yang dapat ditinjau dari faktor lingkungan, sarana prasarana, pendidikan, pekerjaan, peran tokoh masyarakat, peran petugas Kesehatan (Andhyk Pranata).

Pemerintah Bojonegoro menargetkan pada tahun 2020 seluruh desa di wilayah Kabupaten Bojonegoro bebas buang air besar sembarangan (BABS) atau *Open Defecation Free* (ODF). Hingga 25 September 2020, sebanyak 352 desa dan kelurahan yang tersebar di 11 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, telah menjadi Desa atau kelurahan ODF. Sementara, jika ditinjau dari jumlah Kecamatan ODF, saat ini dari 28 Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, baru sebanyak 11 kecamatan atau 39,29%, yang sudah ODF, sedangkan 17 kecamatan lainnya atau 60,71%, masih belum ODF (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro,2020)

Kabupaten Bojonegoro mempunyai potensi untuk menjadi Kabupaten ODF. Hal tersebut dikarenakan dari 430 desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Bojonegoro, sebanyak 345 desa dan kelurahan, atau sebesar 81,86% telah menjadi desa ODF, sementara sisanya 78 desa atau 18,14%, masih sebagai desa OD. Jika ditinjau dari jumlah Kecamatan ODF, saat ini dari 28 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, ada 11 kecamatan yang sudah ODF, atau mencapai 39,29%, yaitu Kecamatan Gayam, Dander, Ngambon, Bojonegoro, Baureno, Sumberjo, Padangan, Bubulan, Balen,

Trucuk dan yang terakhir baru mencapai ODF yaitu Kecamatan Kapas. Sedangkan 17 kecamatan lainnya masih sebagai Kecamatan OD, dengan jumlah desa OD yang bervariasi tiap-tiap kecamatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro,2020).

Adapun 12 kecamatan yang perlu didorong untuk melakukan percepatan pencapaian ODF yaitu Kecamatan Kedewan, Ngraho, Margomulyo, Kepohbaru, Sekar, Kanor, Kasiman, Ngasem, Malo, Purwosari, Sukosewu dan Kecamatan Kalitidu. Sementara ada lima Kecamatan, yaitu Kecamatan Sugihwaras, Temayang, Tambakrejo, Gondang, dan Kecamatan Kedungadem, yang dikarenakan kondisi Geografis dan budaya serta perilaku masyarakatnya masih banyak yang Buang Air Besar sembarangan (BABS), sehingga pencapaian *Open Defecation Free* (ODF) nya masih relatif cukup rendah. Tercatat pada data Dinas Kesehatan yang telah melakukan stop buang air besar sembarangan di Kecamatan Sugihwaras sebanyak 58,8%, Kecamatan Temayang 50%, Kecamatan Tambakrejo 38,9%, Kecamatan Gondang 14,3% dan Kecamatan Kedungadem 28,6%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro,2020).

Dari data Puskesmas Tambakrejo masyarakat yang telah melakukan stop buang air besar sembarangan sebesar 38,9%, dan sebesar 61,1% masih melakukan buang air besar sembarangan. Kecamatan Tambakrejo terdiri dari 18 Desa. Desa Napis terdiri dari 60 RT dan 11 RW yang hingga saat ini letaknya berada didekat pekarangan dan hutan. Sehingga masih banyak masyarakat yang mempunyai kebiasaan buang air besar di pekarangan atau hutan.

Menurut laporan bulanan tentang sanitasi dasar bulan September 2020 dari Puskesmas Tambakrejo, cakupan jamban di Desa Napis yang menggunakan akses jamban sehat tercatat dari 2272 KK terdiri dari 7592 jiwa di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo berkebiasaan Buang Air Besar di jamban adalah 906 KK atau 40 persen, sedangkan yang tidak memiliki jamban dan buang air besar sembarangan adalah 1350 KK atau 60 persen.

Perlu adanya dorongan agar masyarakat terus menjaga perilaku hidup sehat, dan mendorong agar pemerintah desa serta pemerintah kecamatan untuk lebih gencar menyosialisasikan pada masyarakat agar tidak Buang Air Besar sembarangan (BABS).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Kajian tentang faktor yang terkait dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro ”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro
 - a. Kurangnya penyediaan air bersih
 - b. Kondisi geografis dan budaya masyarakat masih banyak yang buang air besar sembarangan
 - c. Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten Bojonegoro, dari jumlah 28 kecamatan tercatat hanya ada 11 kecamatan atau 39,29 persen yang sudah ODF, untuk sisanya perlu adanya dorongan untuk mencapai ODF
 - d. Termasuk salah satu desa di kecamatan Tambakrejo dalam penelitian ini tercatat masyarakat yang memiliki jamban di Desa Napis hanya sejumlah 40 persen

2. Pembatasan Masalah di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro tentang faktor yang terkait dengan kebiasaan buang air besar sembarangan dibatasi hanya pada beberapa faktor, antara lain :
 - a) Faktor perilaku : pengetahuan, sikap, tindakan
 - b) Faktor lingkungan fisik : kepemilikan jamban, jarak sungai dengan rumah, jarak hutan dengan rumah, jarak kebun dengan rumah
 - c) Faktor lingkungan sosial : peran petugas kesehatan, peran tokoh masyarakat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memberikan perumusan masalah “Apakah faktor yang terkait dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang terkait dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai faktor perilaku terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan
- b. Menilai faktor lingkungan fisik terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan
- c. Menilai faktor lingkungan sosial terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan
- d. Menggambarkan keterkaitan faktor perilaku dan lingkungan terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi/Dinas Terkait

Dapat menjadikan informasi atau masukan untuk melakukan pencapaian Desa *Open Defecation Free* (ODF) yang terbebas dari perilaku buang air besar sembarangan (BABS) dan untuk mengupayakan peningkatan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

2. Bagi Responden

Setelah dilakukan penelitian diharapkan masyarakat Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro dapat berfikir dan

dapat merubah untuk tidak melakukan tindakan buang air besar sembarangan (BABS)

3. Bagi Peneliti

a. Dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian

b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk informasi dalam penelitian.